BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia dalam era globalisasi mempercepat pergerakan memasuki persaingan yang sangat ketat. Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduknya yaitu beragama islam, kondisi seperti ini dapat membuka peluang bagi unit bisnis maupun instasi-instansi yang dengan menggunakan prinsip syariah. Semakin tinggi kualitas kemampuan seseorang dan integritasnya untuk semakin tertarik untuk menerapkan system ekonomi syariah.Praktek usaha koperasi yang dikelola secara syariah telah tumbuh dan perkembangan dimasyarakat serta mengambil bagian penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.

Setelah berdirinya Bank Muamalah Indonesia (BMI) timbul peluang untuk mendirikan bank-bank yang berprinsip syariah.Operasionalisasi BMI kurang menjangkau usaha masyarakat kecil atau menengah, maka muncul usaha untuk mendirikan bank dan lembaga keuangan mikro seperti BPR Syariah dan BMT yang bertujuan untuk mengatasi hambatan operasionalisasi BMI tersebut. Disamping itu ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang hidup serba berkecukupan muncul kekhawatiran akan timbulnya pengikisan akidah. Pengikisan akidah ini bukan hanya dipengaruhi oleh lemahnya ekonomi

masyarakat, maka keberadaan BMT diharapkan mampu mengatasi masalah ini lewat pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ekonomi masyarakat.

Baitul Maal Tamwil telah ada sejak zaman Rasulullah SAW meskipun saat itu belum terbentuk suatu lembaga yang permanen dan terpisah. Kelembagaan *Baitul Maal* secara mandiri sebagai lembaga ekonomi berdiri pada masa Khalifah Umar bin Khatab atas usulan Walid bin Hasyim. Baitul Maal telah menjadi institusi yang cukup vital bagi kehidupan negara.[1]

Dengan semakin banyaknya orang-orang yang memiliki perhatian kepada lembaga kecil ini, disamping juga perlu adanya pembinaan pada BMT dibutuhkan adanya perantara untuk terjalinya komunikasi dan jaringan antar BMT maupun penghubung kepada lembaga ekonomi yang lebih besar baik pemerintahan maupun swasta. Dan tentunya juga dalam usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan BMT di masa depan, maka terdiri pula lembaga Pembina BMT yang berupa Lembaga Pengembangan Swadaya Masyarakat (LPSM). Konsep dasar mengenai BMT dari ketiga LPSM yaitu walaupun masih ada LPSM yang lainya secara sepintas tampak ada perbedaan.Tentunya ini berimplikasi pada pola pembinaan yang dilakukanya, yang pada akhirnya menentukan bentuk dan arah BMT yang dibinanya.

---

[1]Jamal Lulail Yunus,*Manajemen Bank Syariah*,Malang: UIN-Malang Press,2009 h.5

Fungsi *Baitul Maal Tamwil* yang sebenarnya dalam konsepsi Islam merupakan alternatif kelembagaan keuangan syari'ah yang memiliki dimensi sosial dan produktif dalam skala global, dimana denyut nadi perekonomian umat terpusat pada fungsi kelembagaan ini mengarah pada hidupnya fungsi-fungsi kelembagaan ekonomi lainnya.[2]

Di kalangan masyarakat teah banyak bermunculan BMT (*Baitul Mal Tamwil*)yaitu lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil dalam rangka mengangkat ekonomi masyarakat kecil, lembaga ini tidak dikategorikan bank. Yaitu melainkan lembaga yang bernaung dalam koperasi berdasarkan ketentuan KJKS kegiatanya yaitu usaha yang bergerak dibidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil syariah dengan demikian semua BMT yang ada di Indonesia dapat digolongkan dalam KJKS mempunyai badan hukum dan legal kegiatan operasionalnya dengan memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Baitul Maal (rumah harta) menerima titipan dana zakat, infak, dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Keberadaan BMT dapat dipandang sebagai lembaga keuangan mikro yang beroperasiberdasarkan prinsip syariah yang memiliki fungsi untuk memberdayakan ekonomi umat, dan memiliki fungsi sosial dengan turut pula sebagai institusi yang mengelola dana zakat, infak, dan

---

[2] Jamal Lulail Yunus,*Manajemen Bank Syariah*,…. h.7

sedekah sehingga institusi BMT memiliki peran yang penting dalam memberdayakan ekonomi umat. BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang diberikan pinjaman oleh BMT.

BMT kini mengalami perubahan yang besar, dengan cara membuat peran bank sedikit tergeser karena kelebihan BMT sebagai penggerak keuangan mikro yang diminati masyarakat maka BMT ada disetiap sudut kota besar maupun kecil, ditengah kegiatan masyarakat maupun di pasar-pasar. Sehingga kini BMT mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat luas.

BMT Al-Hikmah adalah salah satu lembaga keuangan di Indonesia yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi untuk menghimpun dana dari marsyarakat yang memiliki kelebihan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dan berfungsi sebagai agen pembangunan yang diharapkan mampu mewujudkan pemerataan pelayanan keuangan, pemerataan kesempatan berusaha, dan pemerataan pendapatan masyarakat melalui pemberian pinjaman yang menggunakan bagi hasil sebagai dasarnya yang menjadi cirri khas selain digunakan untuk melayani masyarakat kecil, juga sebagai alternatif bagi manusia untuk memanfaatkan jasa keuangan dengan prosedur hukum agama islam.

Berbagai macam produk simpanan seperti SIRELA, SISUKA, SISUKUR,SI HAJI, SI UMROH, SIMPEL, SI

WADIAH yang telah dipasarkan di masyarakat BMT Al-Hikmah Cabang Gunungpati, yang paling diminati masyarakat yaitu produk simpanan SIRELA.

Berdasarkan prakteknya di KJKS BMT Al-Hikmah dalam menggunakan akad *wadiah yad dhomanah* adalah titipan harta (uang) dari pemiliknya (anggota) kepada penerima titipan (BMT) dimana harta (uang) tersebut dapat dimanfaatkan berdasarkan izin pemiliknya. BMT juga dapat memberikan sebagian hasil manfaat harta tersebut kepada anggotanya.

Ada beberapa kebijakan yang dilakukan oleh KJKS BMT Al-Hikmah terkait dengan produk sirela adalah sebagai berikut:

a. Anggota penyimpan adalah perorangan yang berdomisili di wilayah hukum Republik Indonesia.
b. Pembukaan awal untuk memjadi anggota yaitu sebesar Rp. 45.000,00 yang terdiri dari simpanan pokok Rp25.000,00 simpanan wajib Rp.10.000,00 dan setoran awal Rp. 10.000,00
c. Pembukaan simpanan dilakukan oleh anggota bersangkutan dengan setoran awal minimal Rp. 10.000,00 dan setoran selanjutnya minimal Rp. 10.000,00.
d. Penyetoran simpanan dapat dilakukan kapan saja, tidak harus datang ke kantor bisa karena ada marketing yang setiap hari datang ke nasabah atau dengan menggunakan sistim jemput bola.
e. Pihak BMT juga melakukan pembimpun dan penarikan diluar kantor. Karena alasan membantu mereka (nasabah) yang

terlalu sibuk sehingga tidak mempunyai waktu untuk datang langsung ke kantor maka karyawan BMT atau marketingnya setiap hari keliling mendatangi nasabah ke rumah-rumah atau pasar yang akan menabung maupun melakukan penarikan

f. Simpanan dengan akad wadiah tidak diberikan bagi hasil kepada anggota penyimpan melainkan BMT dapat memberikan hadiah/bonus secara sukarela sesuai dengan kemampuan dan hasil usaha.

g. Penutupan rekening atau sudah tidak ingin menjadi anggota lagi maka uang yang berasal dari simpanan wajib dan simpanan pokok akan kembali sebesar Rp. 35.000,00

h. Rekening simpanan yang selama satu tahun tidak aktif dengan saldo dibawah saldo minimum sebesar Rp. 10.000,00 maka akan ditutup secara otomatis.

i. Ketentuan dan persyaratan teknis menyangkut produk-produk simpanan ditetapkan berdasarkan keputusan pengurus yang sudah ditentukan.

Produk SIRELA ini menggunakan akad *wadiah yad dhomanah* yaitu dimana penerima titipan diijinkan untuk memanfaatkan titipan tersebut. Keuntunganya menjadi hak penerima titipan, sedangkan pemilik bisa diberi fee atau bonus.[3]

Penerapan produk simpanan inilah yang ingin penulis teliti dan penulis tuangkan dalam judul **"MEKANISME PRODUK SIMPANAN SUKARELA (SIRELA) DENGAN**

[3]Buku *Panduan Komprehensif Jurusan D3 Perbankan Syariah* h. 25

MENGGUNAKAN AKAD WADIAH YAD DHOMANAH DI KJKS BMT AL-HIKMAH CABANG GUNUNGPATI II".

B. RUMUSAN MASALAH

Adanya yang menjadi pokok permasalahan dan penelitian ini, penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme produk SIRELA di KJKS BMT Al-Hikmah Cabang Gunungpati II?
2. Apa saja kelebihan dan kelemahan produk SIRELA di KJKS BMT Al-Hikmah Cabang Gunungpati II?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka studi ini diantara lain bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mekanisme produk SIRELA di KJKS BMT Al-Hikmah Cabang Gunungpati II
2. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kelemahan produk SIRELA di KJKS BMT Al-Hikmah Cabang Gunungpati II

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
   a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai mekanisme produk SIRELA di KJKS BMT Al-Hikmah

Cabang Gunungpati II serta pengalaman dunia kerja di lembaga keuangan syariah

b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai apa saja kelebihan dan kelemahan produk SIRELA di KJKS BMT Al-Hikmah Cabang Gunungpati II

2. Bagi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

a. Sebagai tambahan informasi mengenai mekanisme SIRELA di KJKS BMT AL-Hikmah Cabang Gunungpati II

b. Sebagai tambahan guna penyempurnaan materi perkuliahan

c. Dapat terjalin kerja sama yang baik antara Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan KJKS BMT Al-Hikmah

E. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian ini, sehingga tidak terjadi pembahasan yang sama dengan penelitian lain, maka penulis perlu menjelaskan adanya perbedaan penelitian yang akan diajukan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Adanya beberapa tulisan yang berkaitan di antaranya:

Aplikasi Akad Wadiah (Titipan) pada produk Si Wadiah (Simpanan Wajib Berhadiah) di KJKS BMT Al- Hikmah Ungaran, yang ditulis oleh Yunita Putri mahasiswi UIN Walisongo Semarang tahun 2015. Penelitian ini membahas tentang bagaimana

operasional tentang akad *wadiah* terhadap produk SIWADIAH di KJKS BMT Al-Hikmah Ungaran ini penerapan akadnya sudah sesuai dengan prinsip landasan syariah apa belum.

F. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sekumpulan teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian yang meliputi proses perencanaan dan pelaporan hasil penelitian. Untuk menyusun Tugas Akhir ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.[4]

2. Sumber Data

   a. Data Primer

      Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang di cari.[5]Data primer juga disebut dengan istilah data

---

[4]Lexy J. Moleong, *MetodologiPenelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 3

[5]SaifudinAzwar, *MetodologiPenelitian*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 1998, h. 91

asli.Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan pihak KJKS BMT Al-Hikmah Cabang Gunungpati II yang dilakukan dengan manager cabang dan bagian marketing serta dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian.[6]Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala data yang tidak berasal dari sumber data primer yang dapat memberikan dan melengkapi serta mendukung informasi terkait dengan objek penelitian baik yang berbentuk buku, karya tulis maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.Metode ini mendasarkan pada pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatanya melalui hasil kerja panca indra. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan dan pencacatan

---

[6]SutrisnoHadi, *MetodeReseacrh*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993, hlm. 11

secara sistematis di KJKS BMT Al-Hikmah Cabang Gunungpati II.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data. Pelaksanaanya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, dapat juga secara tidak langsung memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrument yang digunakan berupa pedoman wawancara.[7]Dalam hal ini penulis mencari melalui percakapan dengan pihak yang bersangkutan yaitu manager cabang dan bagian marketing di KJKS BMT Al-Hikmah Cabang Gunungpati II.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.

---

[7]Umar Husain, *Research Methods in Finance and Banking* Cet. Ket-2, Jakarta: GramediaPustakaUtama, 2002, h. 116

4. Metode Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[8]

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam sistematika penulisan, penulis menulis Tugas Akhir sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menulis latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitan, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang pengertian akad wadiah, dasar hukum wadiah, rukun dan syarat wadiah, jenis-jenis wadiah.

---

[8]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 333

BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG KJKS BMT AL-HIKMAH CABANG GUNUNGPATI II

Dalam bab ini akan diraikan mengenai gambaran umum profil KJKS BMT Al-Hikmah, visi misi, perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan produk-produk KJKS BMT Al-Hikmah.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan menguraikan faktor-faktor apa saja yang mengenai mekanisme produk SIRELA, serta kelebihan dan kelemahan di KJKS BMT Al-Hikmah Cabang Gunungpati II.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN